

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, p. 13)

Penelitian ini menggunakan pendekatan hubungan kausal asosiatif. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Palembang meliputi seluruh Organisasi Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Kota Palembang. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel (Sugiyono, 2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019, p. 39) Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan yaitu

Pembukuan (X₁), Inventarisasi (X₂) dan Pelaporan (X₃) yang merupakan bagian dari proses penatausahaan aset tetap.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Sugiyono, 2019, p. 39) variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik (Y).

Variabel ini diukur dengan skala Likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diaukannya dengan skor 5 (SS= sangat setuju), skor 4 (S= setuju), skor 3 (TT= tidak tahu), skor 2 (TS= tidak setuju), skor 1 (STS= sangat tidak setuju). Penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator yang mendasari penyusunan kuesioner disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator	Skala
Akuntabilitas Publik (Y)	1. Akuntabilitas Kebijakan	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk	1. Pertanggungjawaban kebijakan pemerintah daerah 2. Kesesuaian anggaran dengan realisasi	Interval
	2. Akuntabilitas Program	memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan	1. Pertimbangan program prinsip efisiensi 2. Pertimbangan program prinsip efektivitas 3. Pelaksanaan program APBD	
	3. Akuntabilitas Proses		1. Prosedur yang digunakan 2. Pengalokasian dana anggaran	

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator	Skala
	4. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana anggaran berdasarkan hukum dan peraturan 2. Menyusun anggaran untuk sasaran kinerja 	
Penatausahaan Aset Tetap (X)	Pembukuan (X1)	Pembukuan adalah proses pencatatan barang milik daerah kedalam daftar barang pengguna dan kedalam kartu inventaris barang serta dalam daftar barang milik daerah (Permendagri Nomor 19 Tahun 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Registrasi BMD 2. Kesesuaian format Kartu Inventaris Barang 3. Koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran BMD 4. Penyimpangan dokumen oleh Pengelola 5. Penyimpanan dokumen oleh pengguna 6. Rekapitulasi BMD ke DBMD 	Interval
	Inventarisasi (X2)	Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian (Permendagri Nomor 19 Tahun 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan BMD ke dalam Buku Inventaris 2. Pelaksanaan sensus BMD 3. Komponen Buku Inventaris 4. Penghimpunan hasil inventarisasi BMD 	Interval
	Pelaporan (X3)	Pelaporan adalah proses penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan pengguna BMD 2. Pelaporan 	Interval

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator	Skala
		laporan barang semester dan setiap tahun setelah dilakukan inventarisasi dan pencatatan (Permendagri Nomor 19 Tahun 2016).	3. rekapitulasi BMD Format Laporan Pengurus BArang	

Sumber: Data yang diolah, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 135). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di 30 OPD Kota Palembang.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Nama
1.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
2.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
3.	Badan Pengelolaan Pajak Daerah
4.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
6.	Dinas Pariwisata
7.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
8.	Dinas Kebudayaan
9.	Dinas Komunikasi dan Informatika
10.	Dinas Kesehatan
11.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
12.	Dinas Sosial
13.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
14.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
15.	Dinas Pendidikan
16.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
17.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
18.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

19.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota
20.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
21.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat
22.	Dinas Perindustrian
23.	Dinas Ketenagakerjaan
24.	Dinas Perdagangan
25.	Dinas Perhubungan
26.	Dinas Perikanan
27.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
28.	Dinas Kearsiapan dan Kearsipan
29	Inspektorat Kota Palembang
30	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang

Sumber : Data yang diolah, 2019.

3.4.2 Sampel

Sampel (Sugiyono, 2019, p. 136) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019, p. 144). Kriteria atau pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Masa kerja responden di jenjang pimpinan/manajer minimal 3 tahun
2. Responden merupakan Kepala OPD, Sekretaris dan 2 staf bagian aset didapatkan dari jumlah responden yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan diharapkan dapat mewakili masing-masing OPD.

Seluruh populasi yang berjumlah 5 badan, 24 dinas, 1 inspektorat dan 1 sekretariat di Kota Palembang. Setiap OPD diambil sebagai responden dalam penelitian antara lain; Kepala OPD, Kepala OPD, Sekretaris dan 2 staf bagian aset. Dengan demikian total sampel adalah 120 orang/responden. Disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Responden (orang)		
		Kepala Dinas	Sekretaris	Staff Bagian Aset
1.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	1	2
2.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	1	2
3.	Badan Pengelolaan Pajak Daerah	1	1	2
4.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1	1	2
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan	1	1	2
6.	Dinas Pariwisata	1	1	2
7.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	1	1	2
8.	Dinas Kebudayaan	1	1	2
9.	Dinas Komunikasi dan Informatika	1	1	2
10.	Dinas Kesehatan	1	1	2
11.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	1	1	2
12.	Dinas Sosial	1	1	2
13.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	1	1	2
14.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	1	1	2
15.	Dinas Pendidikan	1	1	2
16.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1	1	2
17.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	1	1	2
18.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1	1	2
19.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota	1	1	2
20.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1	1	2
21.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	1	1	2
22.	Dinas Perindustrian	1	1	2
23.	Dinas Ketenagakerjaan	1	1	2

No.	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Responden (orang)		
		Kepala Dinas	Sekretaris	Staff Bagian Aset
24.	Dinas Perdagangan	1	1	2
25.	Dinas Perhubungan	1	1	2
26.	Dinas Perikanan	1	1	2
27.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	1	2
28.	Dinas Kearsiapan dan Kearsipan	1	1	2
29.	Inspektorat Kota Palembang	1	1	2
30.	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang	1	1	2
	Total Penyebaran Kuisisioner	30	30	60
	Jumlah	120		

Sumber : Data yang diolah, 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan cara survei melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner (Sugiyono, 2019, p. 216) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden dan melihat dokumen laporan aset tetap yang telah disusun. Metode kepustakaan, yaitu dengan melakukan studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku dan literatur tentang penatausahaan aset tetap dan akuntabilitas publik yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Mengakses website dan situs-situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi berupa jurnal publikasi, artikel, dan situs web lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk

dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama masalah tentang sebuah penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance* dan *range* serta untuk mengukur distribusi data normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mencari nilai *Z* (*Z score*) dan melihat data yang *outlier* (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) (Priyatno, 2018, p. 41).

3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif serta uji hipotesis dengan bantuan pengolahan hasil data melalui *software SPSS 22.0 for Windows* untuk mendapatkan hasil yang akurat terhadap hasil kuesioner. Analisis kualitatif data (uji kualitatif) perlu dilaksanakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel dalam instrumen kuesioner karena akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Data yang *valid* adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Suatu item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30. Jika item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak *valid* (Priyatno, 2018, p. 21). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah dengan menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. (Sugiyono, 2019, p. 179)

Kriteria pengujian validitas:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.6.2.2 Uji Realiabilitas

Realiabilitas adalah suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan suatu pengukur, untuk menguji keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60. Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,60$, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2018, p. 25) .

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban (Sugiyono, 2019, p. 190) kaidah keputusannya adalah:

1. Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
2. Jikardiantara 0,20–0,40 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
3. Jika r diantara 0,40–0,70 maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
4. Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

3.6.2.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r table diperoleh dengan persamaan $N = 30 = 0.3$. Tingkat signifikansi 5%, maka didapat r tabel 0.3. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Priyatno, 2018, p. 21). Validitas tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner yang ditunjukkan oleh tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pembukuan (X1)	PB1	0,603	0,3	Valid
	PB2	0,659	0,3	Valid
	PB3	0,508	0,3	Valid
	PB4	0,536	0,3	Valid
	PB5	0,748	0,3	Valid
	PB6	0,590	0,3	Valid
Inventarisasi (X2)	IN1	0,667	0,3	Valid
	IN2	0,807	0,3	Valid
	IN3	0,636	0,3	Valid
	IN4	0,678	0,3	Valid
	IN5	0,528	0,3	Valid
Pelaporan (X3)	PL1	0,681	0,3	Valid
	PL2	0,611	0,3	Valid
	PL3	0,533	0,3	Valid
	PL4	0,705	0,3	Valid
	PL5	0,696	0,3	Valid
	PL6	0,658	0,3	Valid
Akuntabilitas Publik (Y)	AP1	0,739	0,3	Valid
	AP2	0,731	0,3	Valid
	AP3	0,808	0,3	Valid
	AP4	0,885	0,3	Valid
	AP5	0,772	0,3	Valid
	AP6	0,789	0,3	Valid
	AP7	0,770	0,3	Valid
	AP8	0,810	0,3	Valid
	AP9	0,754	0,3	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 3.3 menunjukkan nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan yaitu pembukuan adalah berkisar antara (0,508) sampai (0,748). Hasil uji validitas untuk inventarisasi adalah berkisar antara (0,528) sampai (0,807). Hasil uji validitas untuk pelaporan adalah berkisar antara (0,533) sampai (0,705). Hasil uji validitas untuk akuntabilitas publik adalah berkisar antara (0,731) sampai (0,885). Semua nilai r hitung untuk masing-masing pernyataan tentang pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan akuntabilitas publik lebih besar dari r tabel (0.3). Hal ini berarti setiap butir pertanyaan adalah valid.

3.6.2.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Nilai alpha bervariasi dari 0–1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Priyatno, 2018, p. 25). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,7 maka nilainya kurang baik. Artinya alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Nilai reabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Pembukuan (X_1)	,833	0,7	Reliabel
Inventarisasi (X_2)	,850	0,7	Reliabel
Pelaporan (X_3)	,856	0,7	Reliabel
Akuntabilitas Publik (Y)	,944	0,7	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2019

Tabel 3.7 menunjukkan nilai reliabilitas variabel Pembukuan (X_1) diperoleh sebesar 0,833, untuk variabel Inventarisasi (X_2) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,850, untuk variabel Pelaporan (X_3) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,856, dan untuk variabel Akuntabilitas Publik (Y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.944. Nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,7 dapat disimpulkan pernyataan kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian yang digunakan adalah *reliabel*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas (Priyatno, 2018, p. 73) digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika terdapat normalitas, residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Pengujian

normalitas menggunakan metode grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dan uji statistik non-parametik *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* yang merupakan hasil koreksi pengujian Lilliefors. Dalam pengambilan keputusan menggunakan metode grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Pengambilan keputusan pada uji *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas dengan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2017). Ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan sebagai berikut:

1. Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (sig.>0,05) yang artinya data terdistribusi dengan normal.
2. Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05) yang artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Uji multikolonieritas (Ghozali, 2017, p. 103) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh terdapat korelasi antar tiap variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflammatory Factor (VIF)*nya dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Apabila *Value tolerance* $\geq 0,1$ dan *Variance Inflammatory Factor* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila *Value tolerance* $\leq 0,1$ dan *Variance Inflammatory Factor* lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan dan terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.

1.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2017, p. 134). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pola titik-titik pada *scatterplot* Regresi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). (Priyatno, 2018, p. 141) dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik dilakukan maka selanjutnya menganalisis regresi. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (Priyatno, 2018, p. 107) adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hal ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis pembukuan, inventarisasi dan pelaporan aset tetap terhadap akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang dengan melihat kekuatan hubungan antar perbandingan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan aset tetap terhadap kualitas akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang.

Model regresi linier berganda tersebut adalah:

$$AP = a + b_1Pb + b_2Inv + b_3Plp + e$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas Publik (AP)
- a = Konstanta
- $b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi untuk X1, X2 dan X3
- X1 = Pembukuan (Pb)
- X2 = Inventarisasi (Inv)
- X3 = Pelaporan (Plp)
- e = Faktor lain (Faktor Pengganggu)

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Statistik T

Uji t (Priyatno, 2018) adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara pembukuan, inventarisasi dan pelaporan aset tetap terhadap akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh antara pengaruh pembukuan, inventarisasi dan pelaporan aset tetap terhadap akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang.

3.6.5.2 Uji Statistik F

Uji F (Priyatno, 2018) adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen". Uji ini dapat dilihat jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara penatausahaan aset tetap terhadap akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh antara penatausahaan aset tetap terhadap akuntabilitas publik pemerintah kota Palembang.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) (Priyatno, 2018) adalah persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila nilai adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila nilai adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika R^2 mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika R^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) dijelaskan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)